

BAB II. SULTAN AGENG TIRTAYASA SEBAGAI PEMIMPIN VISIONER

II.1 Pemimpin Visioner

Di sebuah organisasi harus memiliki seorang pemimpin karena itu adalah sebuah keharusan, keberlangsungan suatu organisasi adalah bagian dari tanggung jawab sebagai seorang pemimpin (Sedarmayanti 2009). Tugas seperti mengarahkan dan mengkoordinasikan beberapa aktivitas yang berada dalam sebuah organisasi adalah tanggung jawab atau yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang dengan kepribadiannya karena kecakapannya meskipun tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengarahkan kerjasama ke sasaran tersebut.

Kepemimpinan yang bertujuan dapat memberi arti pada kerja dan usaha yang telah dilakukan oleh para anggota Bersama-sama dengan memberikan suatu arahan adalah bagian dari kepemimpinan visioner, dengan makna pada kerja, dan juga usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas. Pemimpin visioner setidaknya harus memiliki 4 kompetensi sebagaimana yang dikemukakan oleh Burt Nanus dalam (Sanusi 2009). Berikut adalah 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin visioner:

1. Seorang pemimpin visioner harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan efektif kepada manajer dan karyawan lainnya dalam sebuah organisasi.
2. Harus bisa memahami lingkungan luar, dan dapat bereaksi secara tepat dari segala ancaman dan peluang.
3. Harus bisa memegang peran penting ketika membentuk serta dalam mempengaruhi praktek organisasi, produk, prosedur, dan jasa.
4. Pemimpin visioner harus bisa mengantisipasi masa depan dengan memiliki ceruk. Ceruk merupakan bentuk imajinatif, yang berdasarkan dari kemampuan data dalam mengakses kebutuhan dimasa depan sebuah konsumen, teknologi dan lain-lainnya.

Menurut Barbara dalam (Sanusi 2009) terdapat 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin visioner. Berikut 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin visioner:

1. *Visualizing* mempunyai gambaran jelas bagi pemimpin visioner tentang apa yang akan dicapai dan gambaran kecepatan waktu yang dicapai.
2. *Futuristic thinking*, pemimpin yang tidak hanya akan memikirkan bisnis melainkan memikirkan posisi yang diinginkan untuk masa yang akan datang.
3. *Showing Foresight* yaitu perencanaan dengan tidak hanya mempertimbangkan yang ingin dilakukan, melainkan mempertimbangkan prosedur, teknologi, organisasi dan faktor lain yang bisa mempengaruhi sebuah rencana.
4. *Proactive Planning* yang menetapkan sasaran, strategi yang spesifik untuk dapat mencapai sasaran tersebut.
5. *Creative Thinking*, yaitu ketika menghadapi tantangan sebagai pemimpin visioner harus berusaha menemukan alternatif jalan keluar dengan memperhatikan peluang, isu, dan masalah.
6. *Taking Risk*, yang berani mengambil resiko dan juga dapat menganggap kegagalan sebagai peluang bukan kemunduran.
7. *Process Alignment*, dapat mengetahui bagaimana cara menghubungkan dirinya dengan sasaran organisasi, dia dapat menyesuaikan tugas dan pekerjaan dari setiap departemen pada seluruh organisasi.
8. *Coalition Building*, seorang pemimpin visioner harus menyadari bahwa dalam proses mencapai sasaran dirinya harus menciptakan yang harmoni, baik ke luar maupun di dalam organisasinya.
9. *Continuous Learning* yaitu harus dapat teratur mengambil bagian di dalam pelatihan dan berbagai jenis pengembangan lainnya, baik di luar ataupun di dalam organisasi.
10. *Embracing Change*, sebagai pemimpin visioner harus dapat mengetahui bahwa perubahan adalah bagian yang sangat penting untuk pertumbuhan dan pengembangan.

II.1.1 Pengertian Pemimpin

Pemimpin adalah orang yang menjabat sebagai ketua dalam sebuah organisasi yang diberikan kepercayaan untuk memandu dan mempengaruhi orang atau kelompok. Pemimpin seseorang yang diberi kepercayaan untuk memandu orang atau sekelompok dalam sistem organisasi atau perusahaan, dengan wewenang sebagai ketua dalam organisasi atau kelompok tersebut (Prawiro 2020). Seorang pemimpin (*leader*) secara umum memiliki aura karismatik serta memiliki visi, misi yang jelas, dapat berkomunikasi dengan baik dan mampu mengendalikan apa yang dipimpin. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin dengan gaya memimpin yang dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan berbagai situasi.

Pengertian kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain dalam bekerja dengan tujuannya adalah target yang harus dicapai yang telah ditentukan. Berikut adalah pengertian kepemimpinan menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

- Menurut Sutarto (Prawiro 2020) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang agar bisa mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai.
- Menurut Siagian (Prawiro 2020) kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan ketika seseorang menjadi sebagai pemimpin di sebuah organisasi untuk mempengaruhi perilaku orang lain, khususnya bawahannya agar membuat berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memberikan sumbangan nyata untuk mencapai tujuan organisasi.

II.1.2 Karakter Pemimpin

Karakter adalah sebuah nilai-nilai dari seseorang melalui pendidikan yang terpatri pada diri seseorang, percobaan, pengalaman, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan yang menjadi nilai instrinsik yang menjadi acuan dari perilaku dan sikap. Karakter tidak datang begitu saja dan orang yang berkarakter tidak cukup hanya dengan berbuat perbuatan baik saja, melainkan dapat menggunakan nilai-nilai kebaikan itu melalui suatu daya untuk mencapai tujuan mulia yang direncanakan. Abdullah dalam (Siregar dkk 2018) menjelaskan seorang pemimpin

harus ber-*akhlakul karimah* seperti ahklaknya Rasulullah yaitu dengan ciri-ciri seperti: *shiddiq* (jujur), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas).

Pemimpin yang baik harus memiliki kepribadian, sikap, dan karakter yang sesuai dengan kepemimpinannya. Pemimpin mempunyai tugas yang sulit karena seorang pemimpin memikul amanat, baik amanat masyarakat, organisasi, atau negara. Mustofa dalam (Siregar dkk 2018) seorang pemimpin harus teguh terhadap kedisiplinan, kewibawaan, sabar, *tawakal* dalam menghadapi permasalahan, lapang dada, menerima kritik, berwawasan luas, bijaksana, berorientasi kemasyarakatan, bertanggung jawab, dan lain-lain.

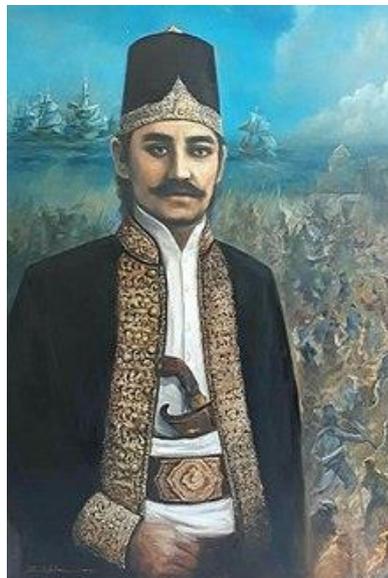
II.1.3 Visioner Seorang Pemimpin

Menjalin hubungan yang baik adalah salah satu faktor bisa menjadi seorang pemimpin yang visioner. Khusus dalam berbisnis dengan orang lain dan pandai dalam menjaga hubungan dengan orang lain adalah cara efektif untuk mendapatkan kepercayaan mereka. Seorang pemimpin visioner harus dapat meyakinkan orang yang akan menjalankan bisnis bersamanya, bahwa mereka diyakinkan dapat mampu memperoleh keuntungan atas layanan atau produk yang ditawarkan. Menurut Prasisko (2021) berikut adalah beberapa ciri seorang pemimpin visioner:

1. Dapat merumuskan sebuah visi serta menjual, dan dapat mengelola perusahaan ataupun sebuah organisasi secara professional.
2. Bisa meraih kepercayaan dari anggota kelompok untuk bisa merealisasikan rencana.
3. Mempunyai, konsistensi, loyalitas, kompetensi, dan sikap terbuka.
4. Bisa menghilangkan ego serta kepentingan individu atau kelompok demi mewujudkan visi organisasi.
5. Mempunyai *human skill*, pentingnya untuk memecahkan konflik yang terjadi di antara anggotanya, dan bisa mempunyai kemampuan untuk menyampaikan maksud dengan masuk akal dan terstruktur.

II.2 Sultan Ageng Tirtayasa

Sultan Ageng Tirtayasa adalah seorang pemimpin di masa Kesultanan Banten, dalam kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa saat menjadi Raja Banten berhasil memajukan Kesultanan Banten ke masa kejayaannya. Dalam pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa ketika memimpin Banten pada masa kekuasaannya masyarakat Banten berhasil hidup secara makmur dan sejahtera. Ketika berkuasa Sultan Ageng Tirtayasa memperhatikan kesejahteraan kehidupan masyarakat Banten yang membuat kehidupan sosial masyarakat Banten membaik dari sebelumnya (Dinda 2020).



Gambar II.1 Sultan Ageng Tirtayasa

Sumber:<https://alif.id/read/rohmatul-izad/mengenal-gaya-ageng-tirtayasa-sultan-banten-yang-saleh-itu-b214508p/> (4 Juni 2022)

II.2.1 Biografi Sultan Ageng Tirtayasa

Sultan Ageng Tirtayasa dilahirkan di Banten pada tahun 1631. Orang tua Sultan Ageng Tirtayasa bernama Sultan Abdul Ma'ali Ahmad dan Ratu Martakusuma yang pernah menjadi Sultan Banten pada periode 1640-1650. Sultan Ageng Tirtayasa menjadi Sultan Banten setelah Sultan Ageng Tirtayasa menggantikan kakeknya Sultan Abdul Ma'ali Ahmad yang meninggal. Sultan Ageng Tirtayasa dilantik menjadi Sultan untuk menggantikan Sultan Abdul Ma'ali Ahmad yang meninggal (Anggraheni, Attamimi & Jumardi 2020). Dalam masa kejayaan Kesultanan Banten yang dipimpin oleh Sultan Ageng Tirtayasa Banten menjadi

salah satu kerajaan yang dapat disegani oleh bangsa lainnya. Kesultanan Banten menjadi tempat pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam, orang-orang dari penjuru Arab, Gujarat, Persia, Turki, Cina dan sebagainya. Pelayaran dan perdagangan Banten lebih dikembangkan pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Banten dapat disegani bangsa lainnya dan menjadikan Banten sebagai wilayah yang bersaing dengan VOC karena usaha-usaha yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa. Pelabuhan Banten berkembang menjadi ekspor internasional pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa (Setiawan 2019).

Sultan Ageng Tirtayasa adalah salah satu orang yang memusuhi Belanda, karena Belanda dinilai menghalangi perkembangan perdagangan Banten. Konflik melawan Belanda berlangsung memanas karena sistem perdagangan Belanda yaitu berupa sistem perdagangan monopoli. Atas perlawanan melawan penjajah di Indonesia saat masa penjajahan Belanda menjadikan Sultan Ageng Tirtayasa salah satu tokoh yang membuatnya diberikan gelar pahlawan dari jasa-jasa yang dia berikan dalam melawan penjajah Belanda. Di negara Indonesia gelar pahlawan adalah sebuah penghargaan karena atas perjuangan jasa, pemikiran dan tindakan yang membuat negara Indonesia berdaulat, kesatuan, dan kemerdekaan yang diberikan kepada suatu tokoh (Ariesta 2017).

Memimpin Banten dengan kebijakan mendatangkan guru-guru dari luar serta melakukan kebijakan untuk mensejahterakan rakyat Banten dilakukan Sultan Ageng Tirtayasa. Semasa kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa kehidupan sosial pada masyarakat Banten menuju ke jalan yang menjadi lebih baik, karena saat Sultan Ageng Tirtayasa memimpin tidak luput untuk memperhatikan kehipuan rakyatnya (Ulfah 2020). Konflik yang terjadi antara Banten dengan VOC terjadi karena Amangkurat II menyetujui perjanjian dengan VOC yang sangat merugikan Mataram, Sultan Ageng gagal dalam memutuskan hubungan yang terjadi antara Amangkurat II dan VOC (Ulfah 2020).

Sultan Ageng meninggal di Batavia pada tahun 1692, setelah dia dipenjara karena pengkhianatan putranya sendiri yang bekerja sama dengan Belanda yang bernama Sultan Haji pada malam menjelang 14 Maret 1683 (Ulfah 2020). Pada malam menjelang 14 Maret 1683 terjadi pengkhianatan yang dilakukan oleh Sultan Haji

yaitu putra Sultan Ageng sendiri dengan bekerja sama dengan Belanda. Sultan Ageng ditangkap dan dipenjara di Batavia sampai meninggal pada tahun 1692.

II.2.2 Kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa

Kesultanan Banten membuat kehidupan masyarakat Banten mengalami perubahan seiring tergantung kebijakan dari pemimpinnya itu semua terjadi ketika pergantian kekuasaan yang ada pada Kesultanan Banten. Saat Sultan Ageng Tirtayasa berkuasa membuat kehidupan sosial masyarakat Banten membaik dari sebelumnya. Kesejahteraan dan kehidupan rakyat Banten diperhatikan oleh Sultan Ageng Tirtayasa. Banten sebagai kesultanan Islam mulai berjaya ketika Sultan Ageng Tirtayasa memimpin. Masyarakat Banten mulai menuju kearah yang lebih baik dan lebih modern, pada masa itu kesejahteraan masyarakat semakin terjamin karena hal ini tidak luput dari ekonomi dan perdagangan yang dijunjung oleh Sultan Ageng Tirtayasa sebagai pemimpin dalam menuju kejayaan. Rakyat Banten mulai menanam cengkeh, lada, dan berbagai tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan patokan mereka dalam bekerja menuju kesejahteraan.

Banyak kapal-kapal dan orang Eropa mulai datang untuk melakukan perdagangan dengan para pedagang yang ada di Nusantara seketika itu Banten menjadi tempat pusat perdagangan dunia. Pelabuhan menjadi bandar niaga bagi dunia. Kejayaan Kesultanan Banten ketika berjaya saat masa kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa, adalah hasil dari kebijakan politik yang telah dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa. Kerja sama yang telah dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa tidak hanya dengan wilayah Nusantara, melainkan sampai ke Eropa, Timur Tengah, dan Asia. Kejayaan tersebut berhasil didapatkan dari ekonomi dan menjadikan Banten sebagai tempat perdagangan dunia. Sultan Ageng Tirtayasa melakukan hubungan berpolitik dengan negara lain demi mengembangkan Banten menjadi kesultanan yang besar seperti membeli persenjataan untuk memperkuat militer Kesultanan Banten. Kekuatan militer bertugas untuk menjaga keamanan kondisi Kesultanan Banten dan perniagaan yang terjadi di Banten. Sultan Ageng Tirtayasa bahkan mengirimkan orang untuk belajar ke Arab sambil berdagang, dan bekerja sama dengan Inggris, Prancis, dan lain-lain mengenai masalah perdagangan lada. Kerja sama dengan wilayah lain juga dilakukannya dengan

berhubungan bersama Lampung, Selebar, Bengkulu, Cirebon, Karawang, Sumedang, dan Mataram.

Selain untuk mempererat persahabatan juga menggalang pertahanan dan kekuatan dalam menghadapi Belanda, setidaknya mempersempit ruang gerak musuh jika suatu saat terjadi peperangan. Usaha yang dilakukan untuk membuat kemakmuran Banten Sultan Ageng Tirtayasa juga membuat saluran antara Pontang dan Tahara agar dapat dilayari kapal serta bisa mengalirkan daerah sekitarnya hingga tumbuh menjadi daerah yang dapat menghasilkan pangan bagi Banten. Masyarakat Banten menyimpan hasil panen yang berlimpah yang disimpan di dalam rumah maupun gedung-gedung umum sebagai persediaan bahan perbekalan. Banten bahkan berhasil mengeluarkan mata uang emas yang mengindikasikan bahwa pada saat itu menjadi negara yang makmur. Pembangunan secara fisik bahkan tidak dilupakan oleh Sultan Ageng Tirtayasa, Istana Surasowan diperkuat dengan menara pengawas di keempat sisinya dan juga dilengkapi dengan 66 buah meriam yang diarahkan ke segenap penjuru.

Saat terjadinya perang saudara dengan Sultan Haji membuat Sultan Ageng Tirtayasa meminta bantuan kepada Inggris karena dengan hubungan kerja sama yang sudah terjadi sebelumnya, dimana Inggris akan membantu ketika Belanda telah melakukan pergerakan ke Banten. Usaha yang telah dilakukan oleh kakeknya dilakukan kembali oleh Sultan Ageng Tirtayasa seperti mengirimkan tentara-tentara Banten untuk melakukan penyerangan terhadap Batavia sehingga dapat mengganggu, karena waktu itu Batavia adalah pusat politik VOC. Ketika tahun 1655 VOC mengusulkan kepada Sultan Banten untuk melakukan pembaruan perjanjian yang berumur 10 tahun yang telah dibuat oleh kakeknya pada tahun 1645. Meskipun begitu pihak Banten menolak dikarenakan pihak VOC ingin selalu menang sendiri, keinginan VOC tetap tidak berhasil karena Banten selalu berjuang dengan gigih memulihkan kedudukannya, bahkan 2 kapal Belanda dirusak oleh pasukan Banten pada 1655.

II.2 Kevisioneran Sultan Ageng Tirtayasa dalam Ekonomi

Dalam memimpin Kesultanan Banten Sultan Ageng Tirtayasa mampu mengubah menjadi kesultanan yang disegani. Hasil kejayaan Banten tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa yang bisa disebut keputusannya tergolong sebagai pemimpin yang visioner dalam bidang ekonomi, dimana Sultan Ageng memiliki visi untuk masa depan Banten yang lebih baik dari pemerintahan sebelumnya. Kevisioneran Sultan Ageng Tirtayasa adalah seperti pada awal pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa beberapa disiplin ilmu dari luar didatangkan untuk memperkuat SDM. Keputusan pertama adalah membangun SDM yang kuat bukan secara fisik. Melakukan kerjasama dengan beberapa wilayah Nusantara untuk mengembangkan Banten menjadi kesultanan yang besar. Memanfaatkan hasil pangan seperti lada, cengkeh, beras, dan rempah-rempah lainnya. Gaya politik dalam bidang ekonomi menjadikan pelabuhan Banten menjadi tempat berkumpulnya pedagang dari penjuru dunia dan menjadi tempat perdagangan dunia yang ramai. Hubungan politik yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa bukan hanya dilakukan dengan wilayah bagian Nusantara saja melainkan sampai dengan bangsa Eropa.

Kerjasama yang dilakukan bukan hanya untuk memperkuat perekonomian tetapi hubungan diplomasi yang dilakukan Sultan Ageng Tirtayasa juga digunakan untuk melawan Belanda. Sultan Ageng Tirtayasa tidak menyukai praktek monopoli dagang yang dilakukan oleh VOC yang akan mengakibatkan kerugian pada Banten. Tekanan politik, militer, dan ekonomi bisa didapatkan melalui hubungan diplomasi kepada negara-negara yang terlibat dalam aktivitas diplomasi yang diformulasikan dalam pertukaran permintaan dan konsesi antara para pelaku negosiasi (Djelantik 2008). Karena Banten tempat perdagangan internasional hubungan diplomasi berupaya mendapatkan keuntungan kepada Kesultanan Banten.

Dalam perdagangan Kesultanan Banten pada kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa berani membuat keputusan yang sangat berani seperti membuat jalur air dari Pontang ke Tanahara, dari keputusan tersebut dapat membuka lahan-lahan baru untuk pesawahan sehingga hasil bumi dari Kesultanan Banten menambah

pesat. Semua kebijakan yang telah dibuat oleh Sultan Ageng Tirtayasa bukan hanya untuk kepentingan kepribadiannya saja, karena Sultan Ageng Tirtayasa adalah salah satu pemimpin yang memikirkan kesejahteraan rakyatnya. Maka dari itu masyarakat di masa kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa sejahtera.

II.3 Pengetahuan Masyarakat tentang Sultan Ageng Tirtayasa

II.3.1 Kuesioner

Menguji pengetahuan tentang Sultan Ageng Tirtayasa yaitu dengan membagikan kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai Sultan Ageng Tirtayasa.

Kuesioner dibagikan kepada anak SMA kelas 1-3.

1.

Tahukah anda dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa?

45 jawaban

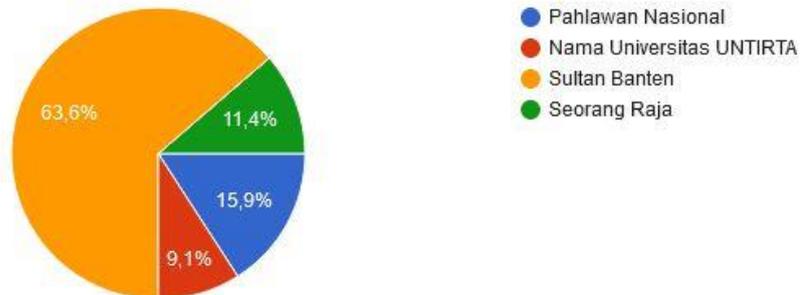


Pertanyaan yang ditujukan mengenai mengenal atau tidaknya dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa dari 45 orang 95% mengetahui nama Sultan Ageng Tirtayasa.

2.

Siapa Sultan Ageng Tirtayasa itu?

44 jawaban

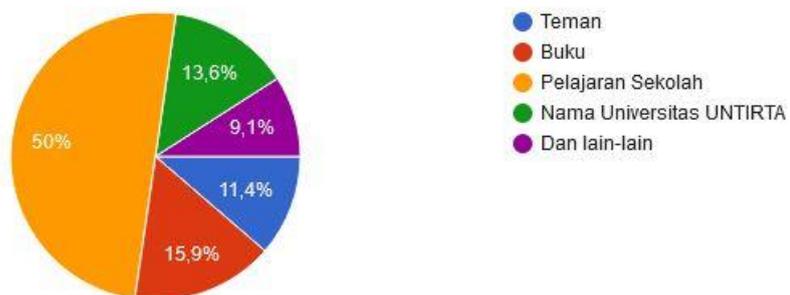


Dari pertanyaan yang dilayangkan tersebut orang-orang kebanyakan dominan mengetahui Sultan Ageng Tirtayasa sebagai Sultan Banten dengan jumlah 63,6%, pada urutan ke dua mengenal sebagai pahlawan nasional dengan 15,9%, jumlah jawaban sebagai raja yaitu 11,4% dan diantaranya menjawab sebagian dengan Sultan Ageng Tirtayasa sebagai nama universitas yang berada di Serang yaitu Untirta.

3.

darimana anda mengetahui nama Sultan Ageng Tirtayasa?

44 jawaban



Dari responden yang menjawab kebanyakan mengetahui nama Sultan Ageng Tirtayasa dari pelajaran sekolah dengan 50%. Pada urutan ke dua dari buku sejarah dengan 15,9%.

4.

Apakah benar masa ke emasan Banten itu ketika Sultan Ageng Tirtayasa menjabat sebagai pemimpin kerajaan?

45 jawaban

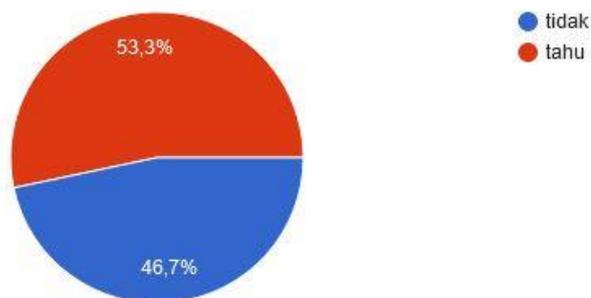


Dari jumlah semua responden yang ada 95,6% mengetahui/meyakini masa kejayaan Banten adalah ketika Sultan Ageng Tirtayasa menjadi pemimpin.

5.

Apakah anda tahu Sultan Ageng Tirtayasa adalah salah satu bagian tokoh Internasional?

45 jawaban

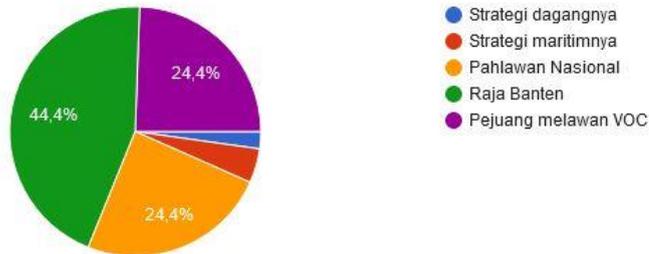


53,3% mengetahui bahwa Sultan Ageng Tirtayasa adalah salah satu tokoh yang sudah internasional sisanya tidak mengetahui hal tersebut.

6.

dari di bawah ini apa yang membuat Sultan Ageng Tirtayasa bisa dikenal/diingat oleh anda?

45 jawaban



Dari semua jumlah responden kebanyakan dari mereka mengenal Sultan dan dapat mengingat Sultan Ageng Tirtayasa sebagai Raja Banten, sisanya adalah mengingat sebagai pahlawan nasional dan pejuang melawan VOC dengan angka yang sama 24,4%.

7.

salah satu alasan diberikannya gelar Tirtayasa karena.....

45 jawaban



Dari semua responden tidak mengetahui alasan diberikannya gelar Tirtayasa kepada Sultan Ageng Tirtayasa, karena jawaban yang benar adalah pembangunan dibidang pertanian dan perairan. Sedangkan responden menjawab dengan membawa kemajuan Kesultanan Banten dan sisanya perlawanan VOC.

8. Kuesioner dalam bentuk jawaban kalimat.

pertanyaan "Apa yang biasanya membuat anda malas dalam membaca buku informasi mengenai sejarah?"

Beberapa hasil jawaban responden:

- Sering kali buku sejarah sangat tebal isinya dan rumit untuk di pahami karna kita tidak ada di era tersebut. sehingga banyak orang yang kurang minat untuk mambacanya, padahal sejarah itu buku yang lumayan menarik menurut ku.
- Informasi yang kurang terperinci dan kata kata yang sulit di pahami
- Bikin ngantuk
- sulit dipahami

dari hasil kusioner beberapa remaja malas membaca sejarah karena sulit dipahami.

II.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada seorang Budayawan Banten yang bernama Ahdi Ahyadi. Hasil wawancara dengan Ahdi Ahyadi dengan mempertanyakan sosok Sultan Ageng Tirtayasa serta pendapat mengenai pandangan orang lokal terhadap Sultan Ageng Tirtayasa.



Gambar.II.2. Ahdi Ahyadi Budayawan Banten

Sumber: dokumentasi pribadi 2022

Masa keemasan Banten itu di masa Sultan Ageng Tirtayasa. Dimasa keemasan ini Sultan Ageng Tirtayasa sudah menjadi bagian tokoh internasional bukan lagi tokoh nasional. Posisinya jika mengacu mengambil 11 unsur undang-undang kemajuan kebudayaan, 11 unsur itu ada. Manuskrip, dokumen manuskripnya banyak tentang pengetahuan tradisional, alih fungsi teknologi tradisional,

bagaimana cara menawarkan air laut sehingga menjadi air siap minum, bagaimana cara menawarkan air keruh sehingga menjadi air siap minum. Itu terjadi di posisi masa Sultan Ageng Tirtayasa, kebijakan segala macam. Bagaimana caranya air kotor ketika keluar kanal itu menjadi air jernih, lingkungan hidup tentang ini segala macamnya.

Banyak yang tidak mengetahui, pertama karena keterbatasan sumber, dan ke dua proses pembelajaran sejarah itu bukan pada tataran nilai tetapi hanya menceritakan dari segi peristiwa. Bukan kenapa terjadi seperti itu dan bagaimana setelah terjadi setelah peristiwa itu. Jadi bukan nilai peristiwanya, nilai dari tokohnya tetapi baru menceritakan sebatas peristiwa sehingga tidak ada berdampak kepada perkembangan yang mana.

II.4 Resume

Dari analisa permasalahan pengetahuan kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa melalui kusioner hampir 95% dari jumlah responden mengetahui nama Sultan Ageng Tirtayasa. Tetapi mereka hanya sebatas mengetahui dari namanya saja. Yang membuat Sultan Ageng dikenal hanya dari status Sultan Ageng Tirtayasa sebagai Raja Banten sedangkan dari pencapaian Sultan Ageng, dari kepemimpinannya masyarakat masih kurang mengetahui dengan jasa-jasa dia yang lain. Hal ini perlu adanya usaha untuk memberikan informasi mengenai sejarah bagian Sultan Ageng Tirtayasa yang tidak diketahui oleh masyarakat.

II.5 Solusi Perancangan

Jika ditinjau dari segi pendidikan dan pengetahuan mengenai kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa untuk diketahui dan disampaikan kepada masyarakat. Maka dari itu pemberian informasi seputar kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa khususnya bagi para remaja. Hal ini bertujuan sebagai untuk meningkatkan rasa menghargai seorang tokoh pemimpin yang berjasa, dan juga bisa dijadikan sebagai contoh ketauladanan untuk generasi penerus bangsa.